

---

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA di UPT SD NEGERI 151 GRESIK

Imeilda Wahyu Novianti<sup>1</sup>, Sabihisma Puan Maharani<sup>2</sup>, Annisa Riska Rahmania<sup>3</sup>, Nailyyatul Nabila Fitriah<sup>4</sup>, Ayu Wulandari<sup>5</sup>  
[24010714114@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714114@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [24010714115@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714115@mhs.unesa.ac.id)<sup>2</sup>,  
[24010714117@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714117@mhs.unesa.ac.id)<sup>3</sup>, [24010714118@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714118@mhs.unesa.ac.id)<sup>4</sup>, [ayuwulandari@unesa.ac.id](mailto:ayuwulandari@unesa.ac.id)<sup>5</sup>  
Universitas Negeri Surabaya

### ABSTRAK

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah melalui perubahan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka di UPT SDN 151 Gresik serta peran teknologi dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kurikulum ini diterapkan pada siswa di sekolah tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam kepada guru dan kepala sekolah yang terlibat langsung dalam implementasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka, yang didukung oleh berbagai pelatihan dan webinar, telah meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memberikan arahan dan menyelesaikan masalah selama proses implementasi. Namun, keterbatasan sumber daya manusia masih menjadi tantangan utama karena guru masih dalam tahap adaptasi terhadap kurikulum baru ini.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Pendidikan.

### ABSTRACT

*One approach to improving the quality of education in Indonesia is through the modification of the Merdeka Curriculum. This study focuses on the implementation of the Merdeka Curriculum at UPT SDN 151 Gresik and the role of technology in enhancing the quality of learning. The aim is to assess the extent to which this curriculum has been applied to students in these schools. The study used a qualitative method, conducting in-depth interviews with teachers and principals directly involved in the curriculum implementation. The results show that the implementation of the Merdeka Curriculum, supported by various training sessions and webinars, has enhanced teachers' professionalism. Principals play a key role in providing guidance and addressing challenges during the implementation process. However, human resource limitations remain a major challenge as teachers are still in the adaptation phase to the new curriculum.*

**Keywords:** Merdeka Curriculum, Education.

### PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum berperan sebagai instrumen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan, ide-ide kreatif dan inovatif dapat muncul seiring dengan perkembangan zaman. Proses pengembangan kurikulum terus berlanjut untuk menghasilkan kebijakan pendidikan yang tepat, karena kurikulum merupakan inti atau fondasi utama dalam sistem pendidikan (Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana et al., 2023).

Di Indonesia sendiri kurikulum telah mengalami banyak perubahan, termasuk Kurtilas pada tahun 2013 dan Kurikulum Merdeka pada tahun 2020. Kurikulum merupakan sistem yang memiliki komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang antara yang satu dengan yang lainnya yang terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi. Dalam penerapan dan pelaksanaan kurikulum ini menerapkan sebuah proses

perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan untuk mengelola pelaksanaan kurikulum tersebut. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang nyaman dan menyenangkan, serta mendorong kebebasan dan kreativitas (Putri & Aliyyah, 2024).

Dalam era digital ini pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan dan peluang, terutama terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Pada pembelajaran Kurikulum merdeka ini mengikuti perkembangan zaman yaitu dengan menggunakan teknologi-teknologi yang bisa menunjang proses pembelajaran di sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia harus disertakan dengan perkembangan teknologi. Teknologi dalam pendidikan mewadahi dan memberikan fasilitas pembelajaran sehingga dapat menunjang keefisien dan keefektifan seperti menggunakan proyektor sound sistem dan lain sebagainya. Hal tersebut selain dapat menunjang proses pembelajaran juga dapat menambah gairah siswa siswa karena pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan (Nuridayanti et al., 2023).

UPT SD Negeri 151 Gresik merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka pada bulan Juli 2024 yang dilaksanakan pada SD Negeri 151 Gresik tersebut yang diawali dari kelas lima dan diteruskan oleh kelas- kelas selanjutnya. Pada penyusunan kurikulum tersebut melibatkan kepala sekolah, guru, perwakilan wali murid dan mendatangkan pengawas dari staf penyusunan kurikulum tersebut. Penyusunan ini bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia demi terciptanya pendidik dan peserta didik yang berkualitas dan mewujudkan Indonesia yang maju dari sisi pendidikannya.

UPT SDN Negeri 151 Gresik menjadi contoh implementasi kurikulum ini dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui integrasi teknologi dalam manajemen kurikulum. Langkah ini tidak hanya mempermudah proses belajar mengajar, tetapi juga menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi siswa. Keberhasilan sekolah ini tercermin dari partisipasi siswa, hasil belajar, dan keterlibatan orang tua, dengan teknologi berperan penting dalam menyediakan sumber belajar, memfasilitasi interaksi, dan mendukung evaluasi yang lebih efektif. Artikel ini akan mengulas keberhasilan tersebut serta dampak teknologi dalam manajemen Kurikulum Merdeka, diharapkan menjadi inspirasi bagi sekolah lain.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan kajian dengan pendekatan kualitatif, yang dilaksanakan di UPT SDN 151 Gresik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun sumber data utama terdiri dari: (1) Kepala sekolah, (2) Guru sebagai tenaga pendidik, dan (3) Pihak lain yang relevan dan dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, di mana responden dipilih berdasarkan kapasitasnya yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam terhadap permasalahan yang diteliti. Proses pengumpulan data meliputi wawancara, serta analisis dokumen yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Untuk analisis data, peneliti menggunakan tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif yang memudahkan peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan hasil wawancara dan dokumentasi. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola temuan yang signifikan serta

memberikan penjelasan komprehensif terkait implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SDN 151 Gresik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Penyusunan Kurikulum dan Pihak yang Terlibat**

Penyusunan Kurikulum di UPT SDN 151 Gresik dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2024, yang dilakukan di ruang guru melalui beberapa serangkaian tahap penting yaitu; adanya persiapan dan koordinasi awal yang mencakup persiapan dengan mempelajari kebijakan terbaru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta merumuskan tujuan dan fokus kurikulum yang akan disusun, Mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, Penyusunan tujuan dan sasaran kurikulum, Penyusunan materi dan metode pembelajaran yang disusun secara rinci, Evaluasi dan penyesuaian kurikulum untuk memastikan kesesuaian dengan kurikulum sebelumnya dan kurikulum baru bisa dilakukan dengan optimal, Rencana implementasi dan sosialisasi agar seluruh pihak dapat memahami, Adanya pelatihan dan pengembangan untuk para guru pengajar, Adanya evaluasi agar kurikulum tetap relevan dan efektif.

Pihak yang terlibat dalam penyusunan kurikulum UPT SDN 151 Gresik yaitu guru. Guru mempunyai peran memberikan masukan terkait kebutuhan pembelajaran dan materi pembelajaran yang sesuai. Kepala sekolah dan staf pengelola turut berperan dalam menentukan arah penyusunan kurikulum dan mendukung implementasinya, sedangkan untuk pedoman kurikulum dan standar kompetensi yang diikuti oleh sekolah disediakan oleh Kementerian pendidikan. Secara keseluruhan penyusunan kurikulum di UPT SDN 151 Gresik dilaksanakan secara sistematis yang melibatkan banyak pihak dan berfokus pada pencapaian kompetensi siswa secara optimal.

### **Kurikulum yang diterapkan Relevan dengan Kebutuhan Siswa dan Tuntutan Zaman**

Penyusunan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah dilakukan dengan pendekatan komprehensif, di mana kemampuan peserta didik dievaluasi secara berkala. Penilaian ini melibatkan aspek kognitif, seperti tes pengetahuan dan pemahaman materi, serta aspek non-kognitif, seperti evaluasi keterampilan sosial, kolaborasi, dan kreativitas (Ardiansyah et al., 2023). Pada awal tahun ajaran dilakukan MPLS dilakukan penugasan formatif dan sumatif untuk menetapkan pemahaman dan keterampilan awal peserta didik. Penugasan formatif dilakukan terus-menerus selama pembelajaran untuk memberikan umpan balik, agar siswa dapat memperbaiki dan mengembangkan kemampuannya sedangkan penugasan sumatif dilakukan di akhir periode pembelajaran atau setelah MPLS untuk menilai pencapaian siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Adanya penerapan literasi digital dan berpikir kritis menjadi aspek penting dalam Kurikulum Merdeka. Penugasan yang diberikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan ini. Literasi digital meliputi kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mencari informasi, berkomunikasi, atau menyelesaikan masalah. Berpikir kritis mendorong siswa untuk berpikir kreatif, analitis, dan menemukan solusi (Nugraha, 2022). Secara keseluruhan, identifikasi siswa melalui penugasan yang melibatkan penilaian kognitif dan non-kognitif, serta pemanfaatan literasi digital, berpikir kritis, dan kolaborasi, bertujuan mendukung pencapaian Kurikulum Merdeka. Sekolah memfasilitasi proses ini dengan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan serta mendampingi siswa agar dapat mencapai kompetensi terbaik.

### **Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Pertama, sekolah rutin mengadakan Kelompok Belajar (Kombel) setiap dua minggu sekali. Kombel ini bertujuan memberikan ruang bagi para guru untuk berbagi pengalaman

dan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas. Pemateri Kombel bisa berasal dari internal sekolah yang memiliki kompetensi khusus atau dari narasumber eksternal seperti praktisi pendidikan, ahli materi pelajaran, atau pakar teknologi pendidikan. Kombel ini berfungsi sebagai forum diskusi bagi guru untuk saling belajar dan mendapatkan inspirasi dalam menghadapi tantangan pengajaran.

Kedua, sekolah aktif mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar baik yang diselenggarakan oleh Kombel lain seperti Program Mengajar di Masyarakat (PMM) (Defa et al., 2023) atau Kelompok Kerja Guru (KKG) (Sumarmi, 2023), baik secara daring maupun luring. Kombel di SDN 151 Gresik tercatat dalam PMM dengan nama Metamorfosis, yang menunjukkan keterlibatan dalam jaringan pendidikan yang lebih luas dan membuka peluang kolaborasi dengan komunitas pendidikan lainnya. Pelatihan dan seminar ini diselenggarakan secara online dan tatap muka, memberikan fleksibilitas bagi guru untuk mengakses materi pelatihan yang relevan.

Ketiga, SDN 151 Gresik mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran, termasuk media digital, platform e-learning, dan aplikasi pembelajaran yang mendukung pengajaran yang lebih interaktif dan efektif. Selain itu, guru diberikan pelatihan tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan Google Classroom, Zoom, atau aplikasi pendidikan lainnya untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh dan pengajaran berbasis teknologi.

Keempat, sekolah meningkatkan kompetensi guru melalui berbagi praktik baik. Kombel menjadi ruang bagi guru untuk saling berbagi metode pengajaran yang berhasil, yang mendorong peningkatan kompetensi secara keseluruhan. Guru juga diajak untuk berpikir kreatif dalam merancang pembelajaran, memanfaatkan teknologi dan sumber daya yang tersedia untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif.

Kelima, SDN 151 Gresik mendorong kolaborasi dengan komunitas pendidikan lain. Guru diajak bekerja sama dengan Kombel lain dalam jaringan PMM maupun KKG, yang membuka peluang untuk mendapatkan wawasan baru dan memperluas jaringan pendidikan. Seringkali, Kombel lain mengadakan seminar atau pelatihan bersama, memungkinkan guru dari berbagai sekolah berbagi ilmu, belajar dari narasumber yang berbeda, dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif.

Kesimpulannya, melalui kombinasi Kombel, pelatihan rutin, dan pemanfaatan teknologi, SDN 151 Gresik menunjukkan komitmennya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Forum berbagi pengalaman antar guru dan pelatihan dari narasumber ahli diharapkan membuat para guru lebih siap dan terampil dalam menghadapi tantangan pembelajaran, serta lebih terbuka dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pendidikan. Semua upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa terus meningkat sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

### **Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum**

UPT SDN 151 Gresik menerapkan beberapa langkah untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolahnya. Salah satu alat evaluasi yang digunakan adalah rapor pendidikan. Rapor pendidikan adalah sebuah sistem digital yang berperan sebagai panduan bagi institusi pendidikan dan pemerintah daerah dalam menilai serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Shintia et al., 2023). Pada rapor pendidikan di UPT SDN 151 Gresik menunjukkan bahwa hampir semua aspek tahun ini mendapat nilai baik dengan ditandai warna hijau. Namun, ada satu area yang masih perlu perhatian, yaitu terkait kualitas pembelajaran.

Untuk mengatasi kekurangan dalam kualitas pembelajaran, UPT SDN 151 Gresik mengambil langkah-langkah konkret dengan menyelenggarakan pelatihan untuk para guru. Selain pelatihan formal, guru-guru juga aktif mengikuti berbagai webinar untuk memperluas wawasan dan keterampilan mereka. Dengan demikian, diharapkan perbaikan dalam metode pengajaran dapat lebih optimal dan kualitas belajar siswa pun akan meningkat.

Dalam proses evaluasi, UPT SDN 151 Gresik juga menggunakan asesmen siswa. Ada dua jenis asesmen yang diterapkan, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan selama proses belajar untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik, sementara asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar secara keseluruhan (Mujiburrahman et al., 2023). Evaluasi dari kedua jenis asesmen ini membantu sekolah memahami seberapa baik materi diterima oleh siswa. Hasil evaluasi tersebut kemudian dibawa ke dalam forum diskusi bersama yaitu wali murid, komite sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya. Diskusi ini bertujuan untuk mencari Solusi dan masukan demi perbaikan kurikulum dan kualitas pembelajaran. Dengan melibatkan semua komponen sekolah, UPT SDN 151 Gresik berupaya memastikan bahwa proses pendidikan terus mengalami peningkatan yang signifikan.

### **Pengumpulan Umpan Balik dari Siswa dan Orang Tua Mengenai Kurikulum**

UPT SDN 151 Gresik menggunakan cara untuk mendapatkan masukan dari siswa dan orang tua mengenai pelaksanaan kurikulum. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan membagikan angket atau survei kepada siswa dan wali murid. Angket atau survei adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada sekelompok responden (Islamy, 2019). Melalui angket atau survei ini, sekolah dapat mengetahui perkembangan siswa di rumah serta mendapatkan masukan mengenai efektivitas kurikulum. Informasi yang diperoleh dari survei ini kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

Selain survei, sekolah juga rutin mengadakan diskusi dan pertemuan dengan orang tua siswa. Dalam pertemuan tersebut, pihak sekolah mendengarkan masukan langsung dari para wali murid mengenai perkembangan anak-anak mereka di rumah, serta bagaimana mereka menilai kurikulum yang diterapkan di sekolah. Dengan adanya pertemuan ini, orang tua dan pihak sekolah dapat bekerja sama untuk mencari solusi terbaik dalam mendukung pembelajaran siswa. Pertemuan ini juga melibatkan komite sekolah dan pengawas, yang memiliki peran penting dalam proses evaluasi. Komite sekolah bertindak sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua, sedangkan pengawas sekolah bertugas memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Melalui keterlibatan berbagai pihak, sekolah dapat memperoleh masukan yang lebih lengkap untuk memperbaiki kualitas kurikulumnya.

Kombinasi dari angket, survei, dan diskusi langsung ini menjadi salah satu cara UPT SDN 151 Gresik untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum. Dengan melibatkan siswa, orang tua, komite, dan pengawas, sekolah dapat melakukan penyesuaian yang lebih tepat dan memastikan kurikulum yang diterapkan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan siswa dengan lebih baik.

### **Permasalahan Yang Terjadi Dalam Pelaksanaan Penyusunan Kurikulum**

Penyusunan kurikulum sering menghadapi banyak masalah yang dapat memengaruhi hasilnya. Keterbatasan sumber daya manusia adalah salah satu masalah utama. Banyak guru di UPT SDN 151 Gresik yang masih baru dan sedang beradaptasi dengan kurikulum merdeka. Meskipun kurikulum ini telah diterapkan selama tiga tahun, banyak guru yang

masih membutuhkan pembelajaran mengenai pembuatan modul ajar, penyusunan alat penilaian, dan kompetensi dasar yang dibutuhkan. Keterbatasan ini berdampak pada penurunan kualitas pembelajaran, karena guru kesulitan memberikan bimbingan individual yang memadai dan menerapkan kurikulum merdeka secara efektif (N. Maulida et al., 2023).

Untuk mengatasi masalah keterbatasan sumber daya manusia dalam implementasi kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 151 Gresik, beberapa langkah yang dapat diambil meliputi penerapan program komunitas belajar para guru. Forum ini dilaksanakan sebulan sekali dan fokus materi yang dipelajari adalah masalah pembelajaran dan terkait dengan rekomendasi prioritas pada rapor pendidikan. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dapat membantu efisiensi pengelolaan kelas (N. Maulida et al., 2023). Mendorong kolaborasi antara guru untuk berbagi pengalaman dan metode pengajaran juga sangat penting. Dukungan yang memadai dari pihak sekolah, termasuk penyediaan sumber daya yang cukup, diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pelaksanaan kurikulum merdeka dapat lebih efektif.

### **Cara Sekolah Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa**

Sekolah menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan belajar yang dihadapi peserta didik dalam program kurikulum merdeka. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui program bimbingan. Program bimbingan adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman siswa. Melalui program ini, siswa mendapatkan dukungan tambahan yang membantu mereka dalam mengatasi kesulitan belajar dan memperdalam materi pelajaran. Program bimbingan ini ditujukan bagi siswa kelas 1 dan 2 yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Bimbingan untuk siswa kelas 1 dilaksanakan setelah jam pelajaran, sedangkan untuk siswa kelas 2, sesi bimbingan diadakan sebelum pembelajaran dimulai. Pendekatan ini bertujuan memberikan dukungan ekstra agar siswa dapat mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan.

Selain itu, perhatian juga diberikan kepada siswa yang berprestasi. Sekolah menyediakan program bimbingan khusus bagi mereka yang berminat mengikuti olimpiade atau kompetisi lain. Dengan cara ini, sekolah berusaha mengasah potensi siswa berbakat agar dapat bersaing secara lebih luas. Langkah ini tidak hanya membantu dalam peningkatan prestasi akademik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berpartisipasi dalam berbagai kegiatan.

Disamping bimbingan, kurikulum merdeka juga menerapkan pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi adalah upaya guru untuk mengubah cara mereka mengajar agar sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa, bukan hanya dengan memberikan tugas yang berbeda (Pitaloka & Arsanti, 2022). Melalui pendekatan ini, guru diharapkan dapat menyampaikan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa, agar setiap siswa bisa belajar dengan metode yang paling sesuai bagi mereka. Pembelajaran diferensiasi ini menjadi kunci untuk membangun lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan optimal setiap siswa.

### **Kelebihan dan Kekurangan Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka**

Adapun kelebihan dan kekurangan UPT SD Negeri 151 Gresik dalam menerapkan kurikulum merdeka ini. Kelebihannya adalah mengutamakan untuk lebih menggali ke potensi anak. Menggali potensi anak merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena tidak semua peserta didik bisa dan mengetahui potensi apa yang dimiliki pada dirinya (Amaliyah & Rahmat, 2021). Pada proses penggalan peserta didik melibatkan wali kelas yang membimbing para peserta didik tersebut. Oleh karena itu, UPT SD Negeri 151 Gresik

lebih mengutamakan untuk menggali potensi pada anak untuk mengembangkan potensi para peserta didik.

Dalam suatu proses parti ada kekurangan dan kelebihannya. Kekurangan UPT SD Negeri 151 Gresik dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah pada tenaga pengajarnya seperti kurang menguasai bagaimana menentukan modul ajar. Modul ajar perlu ditentukan karena modul ajar sangat penting pada proses pembelajaran bagi siswa dan tentunya bagi guru (U. Maulida, 2022). Oleh karena itu, modul ajar yang digunakan merupakan media utama untuk meningkatkan pembelajaran di UPT SD Negeri 151 Gresik. Selain modul pembelajaran para guru juga kurang dalam menentukan CP dan ATP.

Untuk mengoreksi kesalahan dalam menerapkan kurikulum merdeka ini para guru di UPT SD Negeri 151 Gresik melakukan pelatihan dan pengetahuan karena semua guru dituntut bisa untuk melayani kebutuhan peserta didik. Selain itu, para tenaga pendidik disana juga mengharapkan supaya mereka bisa mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran sesuai apa yang mereka harapkan.

### **Kegiatan Penunjang Akademik**

Usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia perlu dilakukan dalam semua instansi pendidikan. Hal tersebut sudah selayaknya diperhatikan. Upaya tersebut penting karena melalui pendidikan para peserta didik dapat menunjang dan memaksimalkan potensi pada dirinya sebagai penunjang akademik para peserta didik (Trisnowali, 2015). UPT SD Negeri 151 Gresik melakukan kegiatan penunjang akademik yaitu untuk para siswa yang berprestasi mereka melakukan pengayaan dan siswa yang akan ikut olimpiade para guru akan melakukan pembinaan dan pembimbingan. Olimpiade ini akan memberikan dampak positif bagi para peserta didik karena siswa bisa mengembangkan potensinya sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif (Trisnowali, 2015).

Pada umumnya ada beberapa faktor gangguan belajar yang dihadapi oleh para peserta didik dan hal tersebut mempengaruhi penguasaan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh para guru sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar para siswa (Ginting et al., 2022). Selain memberikan pengayaan untuk siswa yang berprestasi UPT SD Negeri 151 Gresik ini juga melakukan pembinaan dan bimbingan bagi siswa yang kurang. Para guru juga melakukan program remedial. Program remedial ini dilakukan untuk mengatasi siswa yang kurang paham akan materi yang telah disampaikan.

Selain melakukan sistem remedial UPT SD Negeri 151 Gresik juga melaksanakan sistem diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi yaitu usaha untuk beradaptasi pada proses pembelajaran di suatu sekolah untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran pada individu. Hal tersebut dilakukan agar terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien, dan profesional pada setiap pendidik agar terwujudnya pembelajaran yang diharapkan (Amaliyah & Rahmat, 2021). UPT SD Negeri 1515 Gresik melakukan pembelajaran diferensiasi dengan cara memberikan pembelajaran atau bimbingan diluar jam sekolah untuk siswa yang kesulitan ataupun membutuhkan pendampingan lebih.

### **Cara Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum Merdeka**

Dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter, UPT SD Negeri 151 Gresik melakukan beberapa pembiasaan-pembiasaan untuk para siswa. Pembiasaan tersebut diajarkan pastinya berhubungan dengan akhlak. Setiap pagi para guru bersiap didepan gerbang kemudian melakukan 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun kemudian disambut oleh para siswa. Hal tersebut dilakukan untuk menguatkan sopan santun para peserta didik.

Selain melakukan 5S para guru juga melakukan pembiasaan sholat dhuha kemudian pembiasaan nadhom dan juga menanamkan sifat karakter kepada anak-anak seperti nasihat-

nasihat agar para siswa terhindar dari bullying. Hal tersebut perlu diterapkan agar peserta didik bisa saling menghargai dan dengan para guru bisa saling menghormati.

### **Langkah-Langkah yang Bisa Diambil Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Saat Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran keaktifan peserta didik merupakan salah satu faktor utama karena menjadi indikator penting dalam melihat perkembangan siswa saat pembelajaran di sekolah. Keaktifan para siswa juga berdampak pada suasana pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang aktif sehingga para siswa bisa tergugah semangatnya dalam proses pembelajaran (Nissa & Putri, 2021).

Dalam upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa UPT SD Negeri 151 Gresik melakukan metode PBL (Pembelajaran Berbasis Masalah) dan PJBL (Metode Pembelajaran Berbasis Proyek). Dengan menerapkan PBL dalam pembelajaran akan memperkuat kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan karakter mandiri pada siswa. Sedangkan dalam proses pembelajaran PJBL adalah pembelajaran yang melibatkan para siswa siswi dalam mengkonstruksi pengetahuan dan mencari lebih luas tentang masalah otentik dan melaksanakan tugas yang sudah disusun dengan baik (Safithri et al., 2021)

Pembelajaran dengan metode PBL dan PJBL diharapkan para siswa dan guru dapat termotivasi untuk lebih aktif dan mencari sendiri informasi yang ingin dicari tahu. Intinya para guru tidak mengajarkan tapi mendampingi, memfasilitasi, dari peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar para guru dapat menggali potensi yang dimiliki oleh anak tersebut. Pembelajaran yang awalnya tidak terarah bisa diluruskan kembali sehingga anak juga merasa lebih senang dan interaktif.

### **Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum Merdeka**

Peran kepala sekolah sebagai pengawas serta pemimpin yang senantiasa dapat meningkatkan perubahan dan menumbuhkan inovasi. Kepala sekolah sangat berperan sekali dalam penerapan kurikulum merdeka ini. Namun, beliau mempunyai wewenang untuk mengembangkan program untuk memantau pembelajaran dan juga untuk meningkatkan hasil peningkatan mutu sekolah.

Peran Ibu Zulis Luaidah selaku kepala sekolah di UPT SDN 151 Gresik dalam mengembangkan kurikulum Merdeka. Sebagai pemimpin sekolah dasar dalam membimbing warga sekolah agar sama-sama peduli terhadap lingkungan. Kurikulum merdeka pembelajaran dan memperkuat kerjasama semua warga sekolah dan kerjasama antara sekolah dengan pihak luar. Namun peningkatan skill yang diperlukan para guru untuk penerapan kurikulum merdeka untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk mencapai hasil belajar.

Berdasarkan hasil temuan tersebut juga terdapat permasalahan lain, perlunya diketahui implementasi kurikulum merdeka, implementasi penguatan skill guru, dan implementasi karakter siswa. Dikarenakan penerapan kurikulum ini diawali dengan Tahun pertama adalah kelas 1 dan kelas 4, Tahun ke 2 kelas 5 dan kelas 6, Tahun ke 3 kelas 3 dan kelas 6 (Adha & Fadhila, 2023).

### **Perbedaan Kurikulum Formal dan Kurikulum Informal**

Kurikulum formal sudah ada pada kebijakan-kebijakan, kita melanjutkan untuk melaksanakan program kurikulum tersebut. Kurikulum informal yang sudah ada pada masukan kebiasaan atau budaya lokal yang kita ambil supaya para murid tidak melupakan budaya lokal sendiri, mencintai budaya lokal, dan bangga pada budaya lokal negara sendiri dari pada mencintai budaya lokal asing.

Maka dari itu, menerapkan program kurikulum formal dan informal sangat penting

untuk kemajuan pendidikan dan peningkatan wawasan pada murid. Perpaduan yang sangat pas untuk menjadikan kolaborasi kurikulum formal dan informal pada kemajuan kurikulum yang terus menerus menyesuaikan dengan kebijakan-kebijakan yang ada.

### **Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Merdeka**

Perkembangan integrasi teknologi dalam kurikulum. Gagasan integrasi pengetahuan teknologi telah muncul karena meningkatnya permintaan siswa akan teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam situasi ini, teknologi pengetahuan pedagogi dan pengetahuan materi kini menjadi elemen kunci dalam pelatihan guru untuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Integrasi teknologi dalam kurikulum guru dapat dicapai kesuksesannya dalam hal mengajar dengan menggunakan teknologi yang sesuai dan memiliki skill yang memadai untuk belajar mengajar dengan metode teknologi seperti quiziz salah satunya. Selain itu, guru juga perlu memilah teknologi belajar yang sesuai dengan kebutuhan mengajar. Untuk dapat mengintegrasikan teknologi dengan memadai perlu adanya pengetahuan yang cukup seperti mata pelajaran dan pedagogi. Dengan adanya pengajaran interaksi Technology Education Content Knowledge (TPACK).

TPACK adalah fondasi untuk pengajaran yang efektif dengan pemanfaatan teknologi. Ini melibatkan pemahaman cara menggunakan teknologi untuk menerapkan konsep, menerapkan karakteristik materi dalam pembelajaran, dan mengatasi hambatan belajar siswa. Guru harus integrasikan teknologi kepada siswa untuk berjalannya pembelajaran. Pendekatan yang diperlukan adalah dengan adanya interaksi pengetahuan oleh guru dan penerapan kelas yang tidak bikin murid bosan. Integrasi teknologi dirancang kreatif mungkin untuk menambah relasi topik dan ide penting dalam konteks kelas tertentu supaya murid-muridnya tidak jenuh.

Dengan demikian, perlu adanya integrasi teknologi dalam metode pembelajaran di sekolah. Perlunya pendekatan yang menganggap pengajaran sebagai metode interaksi untuk penerapan situasi di dalam kelas. Integrasi teknologi penting diterapkan topik dan ide dalam konteks kelas yang spesifik (Subhan, 2020).

### **KESIMPULAN**

Peran Ibu Zulis Luaidah selaku Kepala Sekolah dalam penyusunan rencana Kurikulum Merdeka di UPT SDN 151 Gresik sangat kuat. Peran kepala sekolah tersebut sebagai fasilitator dan motivasi dalam memanfaatkan kesempatan belajar dan melatih Kurikulum Merdeka. Sebagai pengawas sesungguhnya, kepala sekolah mempunyai peluang untuk mengembangkan keterampilan guru dan melatih skill para guru. Sebagai bagian dari pemantauan dan evaluasi, kepala sekolah mengadakan pertemuan rutin untuk mengidentifikasi konflik dan hambatan dalam mengajar. Kemudian, mencari solusi sebuah permasalahan dan bimbingan untuk jalan keluar yang disepakati. Hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka segera dihilangkan dan kepala sekolah mencari solusinya dengan mengikuti beberapa program pelatihan eksternal dan internal serta penguatan pembelajaran dan teman-teman jika mengalami kesulitan belajar. Hal-hal yang berhubungan dengan teknologi kepala sekolah melakukan tindakan dalam penerapan kurikulum merdeka penting dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan penerapan penggunaan teknologi untuk jalannya mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan Ibu Zulis Luaidah selaku Kepala Sekolah UPT SDN 151 Gresik dapat dijadikan acuan untuk mengubah kebijakan penerapan kurikulum merdeka. Hambatan bagi guru untuk tidak memanfaatkan sepenuhnya penggunaan integrasi teknologi dalam melaksanakan pembelajaran dan

permasalahan internet harus diatasi karena mempengaruhi kurikulum tertentu. Fasilitas online menjadi suatu faktor terpenting pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum terbaru sebagai program digital, sehingga belajar para murid menjadi menarik dan murid menjadi aktif dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, W. A., & Fadhila, S. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*, 3(1), 50–59. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v3i1.1121>
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Ardiansyah, Mawaddah, F. S., & Juanda. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13. <https://jurnalikip.samawauniversity.ac.id/JLPI/article/view/361%0Ahttps://jurnalikip.samawauniversity.ac.id/JLPI/article/download/361/297>
- Defa, Lasmawan, I. W., & Suastra, I. W. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Belajar (PMM) oleh Guru Penggerak Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5776–5787.
- Ginting, R. L., Irawan, M., Nainggolan, E., & Sirait, A. P. (2022). Program Penyiapan Siswa Menghadapi Kesulitan Belajar: Diagnosis dan Remediasi Kesulitan Penguasaan Materi Pembelajaran (KPMP) pada Era dan Pasca Pandemi Covid 19. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora* (e-ISSN: 2809-3917), 2(2), 161–167. <https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v2i2.4463>
- Islamy, I. (2019). Penelitian Survei Dalam Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa Inggris. *Japanese Society of Biofeedback Research*, 19, 1–8.
- Maulida, N., Ghasya, D. A. V., & Pranata, R. (2023). Deskripsi Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 74 Pontianak Barat. *Journal on Education*, 06(01), 6414–6420.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Nissa, K., & Putri, J. H. (2021). Peran Guru Dan Strategi Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 5(4), 51. <https://doi.org/10.24114/jgk.v5i4.27984>
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230–9244. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>
- Nuridayanti, Muryaningsih, S., Badriyah, Markiano Solissa, E., & Mere, K. (2023). Peran Teknologi Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal On Teacher Education*, 5(1), 88–93.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, November, 34–37.
- Putri, N. S., & Aliyyah, R. R. (2024). Pengelolaan Minat Belajar Siswa: Studi Implementasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 229–253. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11633>
- Safithri, R., Syaiful, S., & Huda, N. (2021). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan

- Self Efficacy Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 335–346. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.539>
- Shintia, D., Asbari, M., Khairunisa, F., & Azizah, N. (2023). Rapor Pendidikan Indonesia: Quo Vadis Kualitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 2(6), 1–21.
- Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, G. F., Mayanti, I., & Muslimah Apriliya, dan T. S. G. (2023). 2322-2336. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2325.
- Subhan, M. (2020). Analisis Penerapan Technological Pedagogical Content Knowledge Pada Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas V. *International Journal of Technology Vocational Education and Training*, 1(2), 174–179.
- Sumarmi, S. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Social Science Academic*, 1(1), 94–103. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3193>
- Trisnowali, A. (2015). Profil Disposisi Matematis Siswa Pemenang Olimpiade Pada Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 1(3), 47– 57. <https://doi.org/10.26858/est.v1i3.1826>.